

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi zaman sekarang khususnya pada perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh baik bagi industri perfilman nasional hingga internasional. “*The Little Mermaid*” merupakan film yang divisualisasi dari cerita dongeng yang menceritakan seorang putri bernama Ariel dari kerajaan bawah laut yang penasaran kepada dunia manusia. Dikutip dari artikel *kabarbintang.id* 4 Juni 2023 film tersebut mencapai 1,1 juta penonton di Indonesia pada bulan Mei 2023 dengan ulasan sangat baik dan menempati peringkat ke sembilan film terlaris di Indonesia. Ada beberapa karakter didalam film ini termasuk ‘Ursula’ yang merupakan seorang manusia berwujud gurita. Untuk mewujudkan visualisasi karakter seperti ursula tersebut industri perfilman memerlukan tenaga profesional khusus seperti ahli make up karakter ataupun fantasi.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 12 Tahun 2012). Pendidikan akan membuat manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menempuh menjadi seorang tenaga profesional dalam bidang tertentu, seperti tenaga profesional make up fantasi

salah satu jalur pendidikan yang dapat mewujudkannya adalah Universitas Negeri Medan.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu satuan pendidikan lanjutan yang berada di kota Medan mengelola 7 (tujuh) Fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana salah satunya Fakultas Teknik. Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan menjadi fakultas terkemuka dalam pendidikan Kejuruan (*vocational technical education*) dan Teknik (*engineering*) yang memenuhi standar mutu nasional. Fakultas Teknik memiliki 8 (delapan) Jurusan dimana salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang terdapat Program Studi Pendidikan Tata Rias. Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias ini mahasiswa mempelajari beberapa mata kuliah seperti mata kuliah Tata Rias Wajah Fantasi dengan bobot 3 SKS. Dalam hal ini lulusan Program Sarjana Pendidikan Tata Rias dapat menjadi seorang ahli profesional makeup karakter atau fantasi.

Pada mata kuliah tata rias wajah fantasi ini mahasiswa dituntut untuk menguasai teknik dalam pengaplikasian kosmetik *body painting* dengan baik. Mahasiswa juga dituntut untuk berimajinasi dalam menentukan desain pada rias wajah fantasi ini. Dalam Made (2018) tata rias wajah fantasi dikenal juga dengan istilah tata rias karakter khusus. Disebut tata rias karakter khusus karena menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistis. Tata rias wajah fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak nyata keberadaannya serta timbul berdasarkan khayalan seseorang. Misalnya wujud seorang ratu cantik, putri bunga, putri dewi laut, putri duyung atau lainnya. Pada tata rias wajah fantasi seorang penata rias diharapkan mampu menerapkan warna warni yang sesuai dan efek-efek

shadow dan lighting yang merupakan salah satu pengetahuan dasar seni desain. Sejalan dengan pendapat Wahyudi yang mengatakan bahwa, “Dunia tata rias adalah dunia imajinasi tanpa batas, penuh dengan kreativitas dan gairah, yang dituangkan dalam karya seni kecantikan dari para penata rias” dalam Nindia (2021). Yang harus diperhatikan didalam melakukan tata rias wajah fantasi adalah tema, rias wajah dan rambut, rias raga/*body painting*, busana, dan perlengkapan busana atau ornamen/aksesoris.

Dalam rias wajah fantasi terdapat dua desain yakni tata rias wajah fantasi dua dimensi dan tata rias wajah fantasi tiga dimensi. Tata rias wajah dua dimensi dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan kosmetik cat *painting* dengan karakteristik hasil yang hanya bisa dilihat dari depan, tidak memerlukan peralatan khusus, gradasi tidak tampak serta hasilnya kurang tampak. Sedangkan tata rias wajah fantasi tiga dimensi adalah *make up* yang merubah bentuk wajah seseorang secara menyeluruh atau sebagai dengan bahan tambahan yang direkatkan pada wajah sehingga jika dilihat dari samping, depan dan belakang kelihatan, lekukan hasil bila diraba dapat dirasakan dan hasilnya lebih jelas serta dilakukan dengan menggunakan alat teknologi yang canggih yaitu *air brush* atau sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tiga dosen pengampu mata kuliah tata rias wajah fantasi yaitu ibu Habibah Hanim Lubis, M.Pd., ibu Irmiah Nurul Rangkuti, M.Pd., dan ibu Vita Pujawanti Dhana, M.Pd. dan beberapa mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah tata rias wajah fantasi pada tanggal 21 Maret 2023 menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa kurang mampu menuangkan rancangan desain kewujud aslinya, kurang sesuai hasil

kombinasi warna, kurang sesuainya bentuk alis, mata, dan hidung. Selain itu mahasiswa juga kurang mampu memvisualisasikan teknik gelap dan terang (*shade dan tint*) dalam koreksi bentuk wajah.

Sehubungan dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Hasil Praktek Tata Rias Wajah Fantasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurang sesuainya hasil praktek tata rias wajah fantasi yang dituangkan dengan desain yang telah dibuat.
2. Kurang sesuainya hasil kombinasi warna pada hasil praktek tata rias wajah fantasi.
3. Kurang sesuainya hasil bentuk alis dengan desain praktek tata rias wajah fantasi.
4. Kurang sesuainya hasil riasan mata dengan desain praktek tata rias wajah fantasi.
5. Kurang sesuainya hasil koreksi hidung sesuai rancangan desain pada hasil praktek tata rias wajah fantasi.
6. Kurang mampu menerapkan teknik *shade* pada hasil praktek tata rias wajah fantasi.
7. Kurang mampu menerapkan teknik *tint* pada hasil praktek tata rias wajah fantasi.
8. Kurang maksimal hasil praktek tata rias wajah fantasi bertema fauna pada mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang permasalahan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Hasil Praktik Tata Rias Wajah Fantasi dua dimensi dibatasi pada tema Fauna dengan subjudul “*Ursula in The Little Mermaid*”
2. Mahasiswa yang diteliti mahasiswa semester V kelas Reguler A di Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana Hasil Praktek Tata Rias Wajah Fantasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas adalah untuk menganalisis Hasil Praktek Tata Rias Wajah Fantasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi bagi perguruan tinggi yaitu kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan khususnya dalam bidang tata rias wajah fantasi.

2. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terhadap tata rias wajah fantasi.
3. Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.

